

PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT*

Nurul Aini
nurioutoe@gmail.com
Anang Subardjo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to test the influence of company characteristic to sustainability revealed company report that listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2012 until 2016. Company characteristics that were used in this research were profitability, liquidity, capital structure and company activity. Dependent variable that was used in this research was sustainability revealed report. Population in this research was go public company that listed in Indonesia Stock Exchange in 2012-2016 with the total of 36 companies. The sampling technique using purposive sampling method produced 10 companies that fullfil the research sample criteria. Analysis method used multiple linear regression analysis with the help of SPSS 22 application. The research results showed that profitability had significant influence to the sustainability report revealed; liquidity had no influence to the sustainability report revealed; capital structure had no influence to the sustainability report revealed; and company activity had no influence to sustainability report revealed.

Keywords: Profitability, liquidity, capital structure, company activity, sustainability report revealed.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report* perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 sampai 2016. Karakteristik perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, struktur modal, dan aktivitas perusahaan. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah pengungkapan *sustainability report*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 sampai 2016 yang berjumlah 36 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* menghasilkan 10 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*, likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*, struktur modal tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*, dan aktivitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Kata kunci: Profitabilitas, likuiditas, struktur modal, aktivitas perusahaan, pengungkapan *sustainability report*.

PENDAHULUAN

Dalam dekade terakhir ini, terjadi perubahan dalam pandangan lingkungan bisnis dimana perusahaan harus lebih transparan dalam mengungkap informasi agar lebih memudahkan pihak *stakeholder* dalam membuat keputusan. Disini laporan-laporan perusahaan menjadi suatu hal yang penting bagi para pemangku kepentingan jika tidak ingin salah dalam memilih perusahaan untuk melakukan investasi. Melihat peluang ini, perusahaan melakukan pengungkapan *sustainability report* yang disertakan pada laporan tahunannya atau berdiri sendiri. Laporan *sustainability* tersebut digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi oleh pihak-pihak yang berkepentingan atau *stakeholder* termasuk investor. Agar informasi yang disajikan dapat dipahami secara detail dan tidak menimbulkan salah arti atau kesalahpahaman, maka

penyajian laporan keuangan harus disertai dengan pengungkapan yang detail dan mamadai serta tidak hanya menyertakan laporan keuangan saja.

Mengapa harus sustainability report? Pertanyaan tersebut dapat terjawab jika kita menelusuri perkembangan laporan perusahaan seiring dengan jaman yang semakin maju, kondisi yang menentukan dan keperluan yang semakin bertambah. Evolusi dari macam-macam laporan perusahaan dimulai dari laporan keuangan berkembang ke laporan CSR, lalu berkembang menjadi laporan berkelanjutan (*sustainability report*). Banyak organisasi sudah mulai beralih dari cara tradisional yang hanya melaporkan aspek keuangan, berubah ke arah yang lebih modern, yakni melaporkan semua aspek, baik keuangan maupun nonkeuangan kepada para pemangku kepentingan.

Kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*) (Lako, 2011: 25). Dengan seimbangny 3 aspek yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan akan tercipta kinerja yang berkesinambungan (*sustainability performance*). Perusahaan yang mempertimbangkan pengembangan yang berkelanjutan (*sustainable development*) akan dapat meningkatkan nilai perusahaan karena dukungan yang diperoleh dari *stakeholder* baik internal maupun eksternal. Kemampuan perusahaan untuk mengkomunikasikan kegiatan dan kinerja sosial dan lingkungan secara efektif dalam *sustainability report*, dinilai penting untuk keberhasilan jangka panjang, kelangsungan hidup dan pertumbuhan organisasi.

Pemilihan sampel penelitian ini adalah perusahaan *go public* non bank karena selain mudah dalam memperoleh data perusahaan, semakin banyak sampel yang diperoleh mengingat *sustainability report* baru-baru ini menjadi tren positif dan dilakukan perusahaan di Indonesia. Alasan lainnya tidak mengacu pada perusahaan bank adalah laporan keuangan bank lebih terfokus pada bidang keuangan, sehingga tidak dapat menjadi pembandingan bagi perusahaan-perusahaan lain.

Adanya likuiditas berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan sukarela dibuktikan oleh Kartika dan Hersugondo (2009), sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan sukarela dibuktikan oleh Widati dan Wigati (2011). Profitabilitas berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan sukarela dibuktikan oleh Kartika dan Hersugondo (2009), sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan sukarela dibuktikan oleh Luthfia (2011). *Leverage* berpengaruh terhadap tingkat kelengkapan laporan sukarela dibuktikan oleh Na'im dan Rakhman (2000), sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap tingkat kelengkapan laporan sukarela dibuktikan oleh Dewi (2013). Rasio analisis aktivitas perusahaan berpengaruh positif terhadap publikasi *sustainability report* dibuktikan oleh Luthfia (2011).

Berdasarkan penelitian tersebut, terdapat perbedaan hasil penelitian oleh beberapa faktor yang mana membuat peneliti berkeinginan untuk meneliti kembali mengenai karakteristik perusahaan yang mempengaruhi luas pengungkapan *sustainability report*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah profitabilitas, likuiditas, struktur modal, dan aktivitas perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah profitabilitas, likuiditas, struktur modal, dan aktivitas perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam hal jangka waktu pengambilan sampel yaitu antara 2012 sampai 2016 dan penambahan variabel yaitu aktivitas perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Stakeholder

Stakeholder theory mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, tetapi harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* (pemegang saham, kreditor, konsumen, pemasok, masyarakat, pemerintah,

analisis, dan pihak lain) (Ghozali dan Chariri, 2007). Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan *stakeholder* kepada perusahaan tersebut.

Gray *et al.* (1995) mengatakan bahwa kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholders* dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Perusahaan akan berusaha memuaskan *stakeholdernya* dengan mengambil tindakan yang dapat menghasilkan hubungan harmonis antara perusahaan dan *stakeholdernya*.

Teori Legitimasi

Norma-norma yang berlaku di masyarakat seiring dengan berjalannya waktu dapat berubah, sehingga untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat, perusahaan harus memiliki persepsi yang sama dengan masyarakat. Usaha perusahaan dalam menghadapi perubahan merupakan suatu proses yang berkesinambungan. Legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diinginkan atau dicari masyarakat, sehingga dapat dijadikan alternatif potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup. Dengan kata lain, legitimasi merupakan upaya perusahaan untuk mendapatkan pengakuan dari masyarakat untuk kelangsungan hidupnya.

Teori legitimasi memprediksi bahwa perusahaan mengadopsi laporan keberlanjutan yang merupakan bagian dari pelaporan tanggung jawab sosial dan lingkungan untuk melegitimasi operasi mereka ketika norma-norma dan harapan dari masyarakat tersebut berubah atau ketika entitas bisnis menganggap diri mereka melanggar norma-norma dan harapan masyarakat yang berlaku saat itu (Deegan, 2002).

Teori Agensi

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (*principal*) memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal. Agen yaitu manajer memegang informasi atas perusahaan yang dijalkannya. Suatu masalah dapat saja terjadi apabila seorang agen tidak bersikap transparan dan melakukan tindakan-tindakan yang menguntungkan dirinya sendiri. Perbedaan kepentingan inilah yang disebut konflik agensi (*Agency Conflict*). Penerapan laporan informasi yang berkelanjutan akan menciptakan monitoring kerja yang efektif.

Pihak prinsipal akan membiayai biaya pengawasan untuk memonitor kinerja dan perilaku agen. Pengungkapan *sustainability report* dapat menjadi salah satu laporan kinerja tidak hanya tentang kinerja keuangan tapi juga dalam bentuk kinerja sosial dan lingkungan. Dengan demikian, manajemen akan mendapat penilaian positif dari prinsipal.

Konsep Keberlanjutan *Sustainability Report*

Makna dari keberlanjutan yang dikemukakan oleh ekonom Solow (dalam Whitehead, 2006) mengemukakan keberlanjutan sebagai hasil masyarakat yang memungkinkan generasi mendatang setidaknya tetap memiliki kekayaan alam yang sama dengan generasi yang ada pada saat ini. Dalam pidatonya menjelaskan bahwa keberlanjutan tidak berarti kemudian memerlukan penghematan sumber daya yang sedemikian khusus, melainkan hanya memastikan kecukupan sumber daya (kombinasi dari sumber daya manusia, fisik, dan alam) untuk generasi mendatang, sehingga membuat standar hidup mereka setidaknya sama baiknya dengan generasi saat ini.

Ide utama yang dimiliki oleh Solow adalah bentuk peningkatan usaha untuk terus berupaya meninggalkan sumber daya yang cukup bagi generasi mendatang secara berkelanjutan. Sehingga masalah utamanya yakni keputusan mengenai seberapa banyak

yang akan dikonsumsi saat ini, bila dibandingkan dengan seberapa banyak yang mampu dilakukan, sebagai faktor penggerak utama bagi *sustainability* (Whitehead, 2006).

Permintaan akan kebutuhan pengungkapan bagi perusahaan yang lebih transparansi, meningkatkan tekanan bagi perusahaan untuk mengumpulkan, mengendalikan, mempublikasikan tentang informasi *sustainability* yang mereka miliki. Hasilnya pelaporan *sustainability* menjadi strategi komunikasi kunci bagi para manajer dalam menyampaikan aktivitasnya (Falk, 2007). *Global Reporting Initiative* (GRI) merupakan salah satu organisasi internasional yang berpusat di Amsterdam, Belanda. Aktivitas utamanya difokuskan kepada pencapaian transparansi dan pelaporan suatu perusahaan, melalui pengembangan standar dan pedoman pengungkapan *sustainability*. *Sustainability report* terdiri dari enam indikator yang dapat digunakan dalam proses pengungkapannya. Dari indikator tersebut diperinci lagi menjadi 79 item pengungkapan aspek indikator.

Triple Bottom Line

Ide dalam *sustainability* memiliki tiga dimensi yang di dapat dari konsep *Triple Bottom Line* yang dikemukakan oleh Elkington. Elkington beranggapan bahwa hal ini berasal dari pendekatan ilmu manajemen yang dimaksudkan sebagai cara untuk mengoperasionalkan tanggung jawab sosial perusahaan (Kuhlman, 2010).

Social Economic Council of Netherland (SER) menekankan bahwa kontribusi perusahaan terhadap kesejahteraan masyarakat tidak terbatas pada penciptaan nilai ekonomi saja, namun juga harus memperhatikan ciptaan nilai pada tiga bidang, mengacu pada *Triple-P bottom line*. Hal-hal tersebut adalah *profit*, *people*, dan *planet*. Dalam kaitannya dengan *sustainability development*, tidak hanya ada isu tunggal saja yang terdapat di dalamnya melainkan isu ekonomi, isu sosial serta isu tentang lingkungan.

Profitabilitas

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi dari investasi, akan menggunakan hutang yang relatif kecil. Laba ditahannya yang tinggi sudah memadai membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan (Brigham dan Houston, 2011). Suryono dan Prastiwi (dalam Luthfia, 2011: 28) menyatakan bahwa, tingkat keuntungan yang tinggi akan menandakan pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang. Pertumbuhan perusahaan memerlukan pengungkapan yang lebih luas dalam memenuhi kebutuhan informasi sesuai kebutuhan informasi pengguna.

Likuiditas

Sartono (dalam Almilia dan Devi, 2007) likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Semakin likuid perusahaan, maka dianggap dapat membayar utang lancarnya (kewajiban perusahaan).

Struktur Modal

Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Pada penelitian ini struktur modal diprosikan dengan rasio *Leverage*. Rasio tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki entitas, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu hutang (Istifaroh, 2017). Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi berarti sangat tergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya.

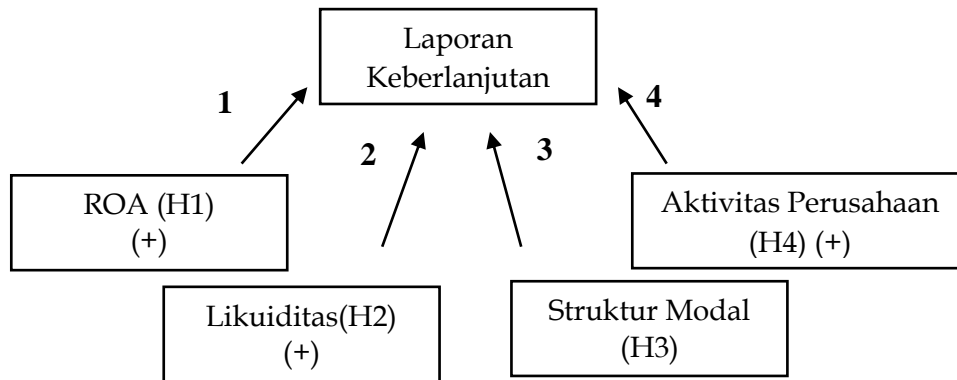
Aktivitas Perusahaan

Rasio aktivitas sendiri menggambarkan hubungan antara tingkat operasi perusahaan (*sales*) dengan aset yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan. Rasio aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan dalam pengelolaan aktivitya. Jika

perusahaan terlalu banyak memiliki aktiva, maka biaya modalnya akan menjadi terlalu tinggi sehingga laba pun akan menurun. Disisi lain, jika aktivitas terlalu rendah maka penjualan yang menguntungkan akan hilang, sehingga rasio ini mencerminkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi (Ananingsih, 2007).

Rerangka Model

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tinjauan teori yang telah dikemukakan, maka dapat digambarkan kerangka model sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Model

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Profitabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio profitabilitas, maka semakin tinggi pula informasi yang diberikan oleh manajer. Salah satu praktek pengukuran rasio profitabilitas adalah dengan menghitung hasil pengembalian investasi atau *Return On Asset*.

Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik, dapat memberikan rasa aman dan kepercayaan bagi para pemangku kepentingan karena perusahaan tersebut dianggap dapat mengayomi pemangku kepentingan dengan memberikan laporan atas kinerjanya. Laraswita dan Indrayani (2010) menemukan bahwa ROA memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan laporan. Maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Nitisemito (1988: 107), likuiditas berarti kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya yang harus segera dibayar. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi berarti menandakan kemampuan yang besar untuk membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan menciptakan *image* yang kuat dan positif dimata para *stakeholder*-nya. *Stakeholder* tentunya akan semakin berpihak dan memberikan dukungannya pada perusahaan-perusahaan yang memiliki *image* yang semakin baik dan kuat.

Upaya-upaya yang dapat ditempuh perusahaan untuk membentuk dan memperkuat *image*-nya adalah melalui pembuatan laporan-laporan tambahan. Salah satu upaya pengungkapan yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah melalui pembuatan *sustainability report* yang komprehensif. Maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H₂ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Pengaruh Struktur Modal terhadap *Pengungkapan Sustainability Report*.

Menurut Harahap (2013) *leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh pinjaman dari kreditur dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.

Semakin tinggi tingkat *leverage*, maka akan ada kecenderungan perusahaan berusaha untuk melaporkan profitnya agar tetap tinggi. Hal ini dikarenakan, tingkat profit yang tinggi akan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang kuat sehingga dapat meyakinkan perusahaan dalam memperoleh pinjaman dari para *stakeholder*-nya.

Para *stakeholder* perusahaan, akan lebih percaya dan memilih untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan-perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang sehat dan baik. Hal ini berarti, manajer perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi harus mengurangi biaya-biaya (termasuk biaya untuk mengungkapkan laporan sosial dan lingkungan). Hal ini didukung dengan penelitian Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa perusahaan dengan *leverage ratio* yang tinggi akan menanggung *monitoring cost* yang juga tinggi. Sehingga akan cenderung untuk mengeluarkan biaya yang lebih besar dalam proses pengumpulan dan pengelolaan informasi dalam rangka penciptaan laporan.

Maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H₃ : Struktur Modal berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Pengaruh Aktivitas Perusahaan terhadap *Pengungkapan Sustainability Report*

Tingginya rasio aktivitas perusahaan mencerminkan kemampuan dana yang tertanam dalam perputaran seluruh aktivasnya pada suatu periode tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan rasio aktivitas yakni kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva yang berputar dalam proses produksi suatu periode. Semakin tinggi rasio mencerminkan semakin baik manajemen mengelola aktivasnya, yang berarti semakin efektif perusahaan dalam penggunaan total aktiva. Semakin efektif tindakan-tindakan perusahaan dalam pengelolaan dana, maka perusahaan akan memiliki kecenderungan untuk mencapai kondisi keuangan yang semakin stabil dan kuat. Kondisi keuangan yang semakin kuat merupakan cerminan upaya yang dilakukan perusahaan untuk mencari dukungan *stakeholder* dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Dengan adanya kinerja keuangan perusahaan yang baik, mendorong perusahaan untuk mengungkap informasi tentang kinerja perusahaannya tersebut. Hal ini dapat memberikan suatu asumsi, kecenderungan perusahaan dengan kinerja yang baik akan memiliki sumber daya yang lebih, yang dapat digunakan selain untuk membiayai operasinya juga untuk melakukan pengungkapan yang sifatnya masih sukarela. Maka hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah:

H₄ : Aktifitas perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* non bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mengeluarkan *sustainability report* selama tahun 2012 sampai dengan 2016. Jumlah sampel yang digunakan penelitian terdapat 10 perusahaan yang sudah dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan/kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling*. Berikut beberapa kriteria yang digunakan: (1) Perusahaan-perusahaan non keuangan yang mengeluarkan

sustainability report dan masuk dalam ISRA (*Indonesia Sustainability Report Award*) periode tahun 2014-2016, (2) Perusahaan-perusahaan yang menerbitkan *annual report* di BEI berturut-turut periode tahun 2012-2016, (3) Perusahaan yang menampilkan data yang dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan dan struktur modal.

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data penelitian ini data sekunder yaitu berupa data laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang diperoleh dari perusahaan *go public* non bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 dan diunduh melalui situs resmi *www.idx.co.id*.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah praktik pengungkapan *sustainability report* (laporan keberlanjutan) oleh suatu perusahaan. Pengukuran variabel dependen menggunakan rasio, dengan cara membandingkan tingkat pengungkapan *sustainability report* perusahaan dengan panduan indeks GRI G3 dengan jumlah item yang diungkapkan total 79 items. Apabila perusahaan mengungkapkan item maka diberi nilai 1 dan apabila tidak mengungkapkan item maka diberi nilai 0. Selanjutnya setiap item dijumlahkan seluruhnya, kemudian dibagi dengan jumlah total pengungkapan berdasarkan GRI (79 items). Rumus perhitungan SRD adalah:

$$SRD = \frac{\text{jumlah yang diungkapkan}}{79}$$

Keterangan:

SRD = *Sustainability Report Disclosure*

Variabel Independen

Profitabilitas

Mamduh dan Halim (dalam Almilia dan Devi, 2007) profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Profitabilitas dapat diukur dengan beberapa cara, salah satunya adalah diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA).

$$Return\ On\ Asset = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

Likuiditas

Mamduh dan Halim (dalam Almilia dan Devi, 2007) rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam jangka pendek dengan melihat aktiva lancar perusahaan terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). Rasio likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio*.

$$Current\ Ratio = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{total aktiva}}$$

Struktur Modal

Rasio *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik jangka pendek maupun jangka panjang jika suatu perusahaan dilikuidasi (Hadiningsih, 2007). Rasio tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki entitas, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu hutang (Istifaroh, 2017). Rasio *leverage* dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}}$$

Aktivitas Perusahaan

Rasio aktivitas menggambarkan hubungan antara tingkat operasi perusahaan (*sales*) dengan aset yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasi-operasi perusahaan (Hadiningsih, 2007). Rasio Aktivitas dalam penelitian ini diukur melalui *inventory turnover*.

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{persediaan}}$$

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bagian dari ilmu statistika yang hanya mengolah, menyajikan data tanpa mengambil keputusan untuk populasi. Dengan kata lain hanya melihat gambaran secara umum dari data yang didapatkan. Statistika adalah ilmu yang mempelajari bagaimana merencanakan, mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasi, dan mempresentasikan data. Hasan (2004: 185) menjelaskan bahwa analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Analisa deskriptif ini dilakukan dengan pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisisnya adalah apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak. Jika hipotesis nol (H_0) diterima, berarti hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel-variabel dalam penelitian mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Menurut Ghozali dan Chariri (2007: 112) pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Uji ini disebut dengan uji grafik *P-P Plot* atau dengan tabel *kolmogorov-smirnov*.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali dan Chariri, 2007). Pada model regresi yang baik tidak ditemukan adanya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terdapat problem yang dinamakan multikolinearitas (multikol). Multikol dilihat dari besarnya nilai VIF (<10) dan *Tolerance* ($>0,10$).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Ghozali dan Chariri, 2007). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilihat dari nilai *Durbin Watson* yaitu antara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada korelasi.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali dan Chariri, 2007). Jika varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka

disebut homokedastisitas. Sebaliknya, jika varians residual berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas atau titik-titik pada grafik *scatterplot* tidak membentuk suatu pola.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah metode statistika yang menjelaskan pola hubungan dua variabel atau lebih melalui sebuah persamaan. Analisis dengan menggunakan regresi linier berganda digunakan untuk menguji suatu variabel terikat terhadap beberapa variabel bebas. Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh karakteristik perusahaan (yang terdiri atas profitabilitas, likuiditas, aktivitas perusahaan) dan struktur modal terhadap pengungkapan *sustainability report*. Adapun model persamaan regresinya dirumuskan:

$$SRD = \alpha_0 + \beta_1 ROA + \beta_2 CURRENT + \beta_3 DER + \beta_4 IT + \varepsilon$$

Keterangan :

SRD	: <i>Sustainability Report Disclosure</i> (Pengungkapan Laporan Berkelanjutan)
ROA	: <i>Return On Asset</i> (Profitabilitas)
CURRENT	: <i>Current Ratio</i> (Likuiditas)
DER	: <i>Debt to Equity Ratio</i> (Struktur Modal)
IT	: <i>Inventory Turnover</i> (Aktivitas Perusahaan)
α	: Konstanta
β	: Koefisien
ε	: <i>Error</i>

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi adalah nilai yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi (R²) dilihat pada hasil pengujian regresi berganda untuk variabel independen dan variabel dependen. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R² pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Semakin besar nilai adjusted R², semakin besar pula variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya (Ghozali, 2011).

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah model layak untuk diolah lebih lanjut. Uji F disebut juga uji *goodness of fit*. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima, artinya model regresi fit atau layak untuk diuji.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t (*t-test*) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial (individu) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011: 84). Signifikan atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap dependen dilakukan dengan melihat probabilitas dari rasio masing-masing variabel independen pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Jika nilai signifikan $\alpha > 0,05$ maka, H₀ diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan $\alpha < 0,05$ maka, H₀ ditolak yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menguraikan gambaran mengenai variabel-variabel yang digunakan baik variabel independen yaitu *return on asset* (ROA), likuiditas (CR), struktur modal (DER), aktivitas perusahaan (IT) maupun variabel dependen yaitu *sustainability report* (SR). Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui nilai minimum, maksimum dan rata-rata masing-masing variabel dari perusahaan yang dijadikan sampel selama tahun 2012-2016 dipaparkan pada Tabel 1.

Tabel 1
Hasil Uji Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SR	50	.253	1.000	.59620	.250297
ROA	50	-.055	.234	.08224	.075173
CURRENT	50	.123	.693	.38562	.153000
DER	50	.147	2.903	.86069	.686388
IT	50	4.500	1053.752	42.56313	149.401522
Valid N (listwise)	50				

Sumber : data sekunder diolah, 2018

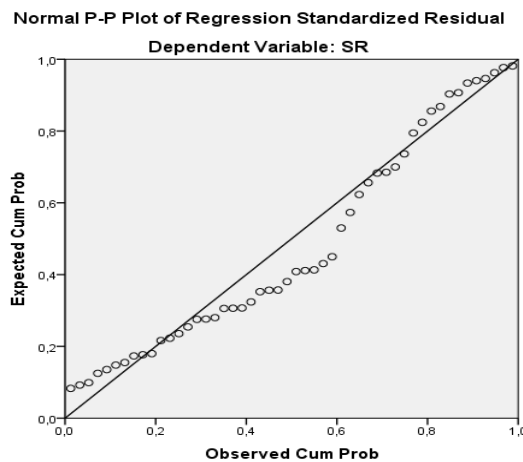
Berdasarkan hasil uji deskriptif tabel 1 nilai *sustainability report* yang diproksikan dengan menggunakan index GRI G3 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini *sustainability report* memiliki rata-rata 0,59620 dengan standar deviasi sebesar 0,250297. Nilai maximum sebesar 1,00 adalah PT Aneka Tambang tahun 2012, PT Astra Autoparts tahun 2012, PT Bukit Asam tahun 2012, PT Indocement Tunggul Prakarsa tahun 2012 dan 2013, PT Gas Negara tahun 2012, PT Semen Gresik tahun 2012, PT Vale Indonesia tahun 2012 sedangkan nilai minimum sebesar 0,253 adalah PT Astra Autoparts Tbk pada tahun 2014.

Profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) menunjukkan nilai minimum sebesar -0,055 dimiliki oleh PT Aneka Tambang Tbk pada tahun 2015, sedangkan nilai maximum sebesar 0,234 dimiliki oleh PT Perusahaan Gas Negara pada tahun 2012. Rata-rata sebesar 0,08224 dan standar deviasi sebesar 0,075173. Likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio (CURRENT) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,123 dimiliki oleh PT Holcim Tbk pada tahun 2016 dan nilai maximum sebesar 0,693 dimiliki oleh PT Wijaya Karya pada tahun 2016. Nilai rata-rata sebesar 0,38562 dan standar deviasi sebesar 0,153000. Struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,147 yang dimiliki oleh PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk pada tahun 2012, sedangkan nilai maximum sebesar 2,903 dimiliki oleh PT Wijaya Karya pada tahun 2013. Nilai rata-rata struktur modal sebesar 0,86069 dan standar deviasi sebesar 0,686388. Aktivitas perusahaan yang diproksikan dengan *inventory turnover* (IT) mempunyai nilai minimum yaitu 4,500 yang dimiliki oleh PT Vale Indonesia pada tahun 2016, sedangkan nilai maximum sebesar 1053,752 diperoleh dari PT Perusahaan Gas Negara pada tahun 2013, nilai rata-rata sebesar 42,56313 dan standar deviasi sebesar 149,401522.

Uji AsumsiKlasik

Uji Normalitas

Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* yang digunakan untuk uji statistik apakah data berdistribusi normal ataukah tidak berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normal *P-P Plot*:



Sumber : data sekunder diolah, 2018

Gambar 2
Grafik Normal P-P Plot

Berdasarkan gambar 2 terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga, dapat disimpulkan bahwa grafik *P-P Plot* menunjukkan data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen. Uji ini menunjukkan adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara variabel. Untuk mendeteksi adanya gejala multikolinieritas pada model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Multikolinieritas tidak terjadi apabila nilai tolerance >0,1 dan nilai VIF <10. Hasil pengujian multikolinieritas ditunjukkan dalam tabel 2 berikut ini.

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Variabel	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
ROA	.521	1.918
CURRENT	.608	1.646
DER	.616	1.622
IT	.883	1.133

a. Dependent Variable: SR

Sumber : data sekunder diolah, 2018

Pada tabel 2, hasil dapat diketahui bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi linier berganda tidak mengindikasikan adanya multikolinieritas antar variabel independen.

Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi ini digunakan uji Durbin Watson. Pengujian dikatakan bebas bebas autokorelasi jika berada diantara -2 sampai +2. Hasil analisis uji autokorelasi dapat dilihat dalam tabel 3 berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.465 ^a	.216	.147	.231204	1.884

a. Predictors: (Constant), IT, DER, CR, ROA

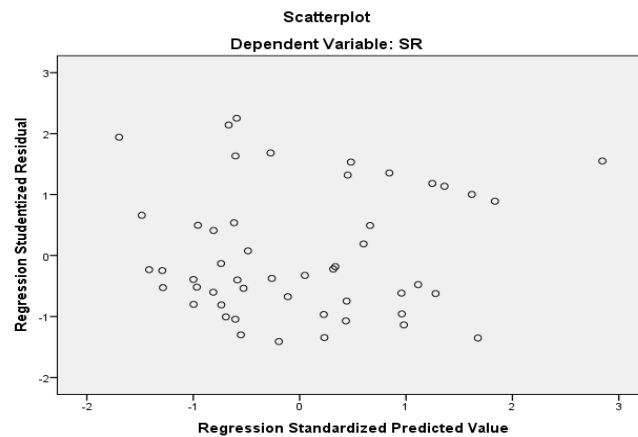
b. Dependent Variable: SR

Sumber : data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai DW yaitu 1,884 terletak antara -2 sampai +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan adanya autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Uji gejala heteroskedastisitas dapat diketahui dengan menggunakan grafik plot (*scatterplot*), yaitu titik yang menyebar secara acak dan tidak membentuk pola yang khas. Jika titik menyebar secara acak, maka uji regresi tidak terkena asumsi heterokedastisitas. Berikut dipaparkan hasil uji heterokedastisitas pada gambar 3.



Sumber : data sekunder diolah, 2018

Gambar 3
Grafik Scatterplot

Berdasarkan gambar 3 diagram *scatter plot* diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar tidak mengumpul dan tidak membentuk pola yang khas. Hasil pengujian ini menyatakan bahwa model regresi linier berganda bebas gejala heterokedastisitas dan layak digunakan untuk interpretasi dan analisa lebih lanjut.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, aktivitas perusahaan, dan struktur modal terhadap *sustainability report*. Hasil pengujian analisis regresi linier berganda terdapat pada tabel 4 dan diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$SRD = 0,476 + 1,422 ROA + 0,018 CURRENT - 0,009 DER + 0,000 IT + \varepsilon$$

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.476	.092		5.143	.000
ROA	1.422	.608	.427	2.337	.024
CURRENT	.018	.277	.011	.064	.949
DER	-.009	.061	-.025	-.150	.881
IT	.000	.000	.066	.467	.642

a. Dependent Variable: SR

Sumber: data sekunder diolah, 2018

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan tabel 5 di bawah, dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar -0,147. Hal ini menunjukkan bahwa 14,7% variabel *sustainability report* dijelaskan oleh variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas perusahaan, dan struktur modal. Sedangkan 85,3% sisanya dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel dalam penelitian ini.

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi R²
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.465 ^a	.216	.147	.231204	1.884

c. Predictors: (Constant), RI, IT, ROA, CURRENT, DER

d. Dependent Variable: SR

Sumber : data sekunder diolah, 2018

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berdasarkan tabel 6 di bawah, dapat disimpulkan bahwa hasil uji statistik F menunjukkan nilai F hitung sebesar 3,107 dengan tingkat signifikan sebesar 0,024 yang berarti lebih kecil dari 0,05, sehingga kesimpulannya model yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam penelitian.

Tabel 6
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Squares	F	Sig.
1 Regression	.664	4	.166	3.107	.024 ^b
Residual	2.405	45	.053		
Total	3.070	49			

a. Dependent Variable: SR

b. Predictors: (Constant), IT, ROA, CURRENT, DER

Sumber: data sekunder diolah, 2018

Uji Hipotesis (Uji t)

Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4 diatas, terlihat bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai signifikan sebesar 0,024 dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* karena mempunyai nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Berbeda dengan variabel *Current Ratio* (CURRENT) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,949, variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,881, dan variabel *Inventory Turnover* (IT) sebesar 0,642 yang berarti diatas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas, struktur modal, dan aktivitas

perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini ditunjukkan dengan signifikansi sebesar 0,024 (kurang dari 0,05) sehingga penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan dengan koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 1,422. Artinya besar kecilnya rasio profitabilitas menjadi faktor pertimbangan bagi perusahaan dalam mengungkap *sustainability report* secara luas.

Adanya pengaruh yang signifikan ini disebabkan karena perusahaan dengan manajemen mampu menciptakan profit yang tinggi dari aset yang ada. Sehingga mampu membiayai kegiatan-kegiatan perusahaan yang terdapat pada 79 index GRI G3 guna perkembangan perusahaan yang berkelanjutan. Dengan kesadaran ini perusahaan memahami pentingnya pengungkapan aktivitas sosial, lingkungan, dan ekonomi, yang pada akhirnya akan diungkap dalam *sustainability report*. Profitabilitas yang tinggi akan memberikan *image* yang bagus bagi perusahaan. Karena perusahaan akan dipandang dapat mengatur manajemen dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset untuk menghasilkan laba.

Hasil ini sesuai dengan teori legitimasi yaitu dengan mengungkap *sustainability report*, perusahaan akan memperoleh kepercayaan dan loyalitas dari *stakeholder* serta tercipta perkembangan yang berkelanjutan. penelitian ini didukung oleh penelitian Kamil dan Herusetya (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini ditunjukkan dengan signifikansi sebesar 0,949 (lebih dari 0,05) sehingga penelitian ini tidak mendukung hipotesis dua yang diajukan dengan koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,018. Artinya variabel likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Hipotesis penelitian ini mengatakan tingginya kondisi keuangan perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan yang likuid akan mampu membiayai kegiatan operasionalnya sehari-hari atau kewajiban jangka pendek. Didalam jangka yang pendek tersebut tidak mencerminkan arti dari *sustainability report* yang mana prinsipnya adalah perkembangan masa depan perusahaan. Likuiditas belum bisa menjadi acuan bahwa perusahaan itu akan menghasilkan tingkat keuntungan yang mampu mendanai kegiatan yang mengarah pada *sustainability report*. Sehingga tinggi atau rendahnya tingkat likuiditas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan *sustainability report*. Penelitian ini didukung oleh penelitian Suryono dan Prastiwi (2011) serta Fitriani (dalam Almilia dan Retrinasari, 2007) yang membuktikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa struktur modal yang diproksikan dengan *Leverage* dan dihitung dengan rumus *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini ditunjukkan dengan signifikansi sebesar 0,881 yang jauh melebihi tingkat kepercayaan 0,05, dan koefisien regresi

yang bernilai negatif sebesar -0,009. Artinya variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Hasil menunjukkan *leverage* mempunyai arah hubungan negatif yang sehingga ada hubungan berbanding terbalik antara *leverage* dengan tingkat pengungkapan *sustainability report*, yang berarti adanya *leverage* dapat menurunkan luas pengungkapan tanggung jawab sosial yang akan dilakukan perusahaan. Dengan demikian hasil ini tidak mendukung teori agensi yang memprediksi perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi (Jensen dan Meckling, 1976). Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi cenderung akan mengurangi biaya-biaya. Hal ini disebabkan perusahaan berusaha melaporkan laba yang tinggi dengan cara mengurangi biaya-biaya yang besar, guna mendapatkan kepercayaan dari *stakeholder* terutama kreditur agar mendapatkan akses pendanaan yang mudah. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Suryono dan Prastiwi (2011) dan Dewi (2013) yang menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Pengaruh Aktivitas Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa aktivitas perusahaan yang diprosikan dengan *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini ditunjukkan dengan signifikansi sebesar 0,642 (lebih dari 0,05) sehingga penelitian ini tidak mendukung hipotesis empat yang diajukan dengan koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,000. Artinya besar kecilnya rasio aktivitas perusahaan tidak menjadi faktor pertimbangan bagi perusahaan dalam mengungkap *sustainability report*.

Hasil ini konsisten penelitian yang dilakukan Suryono dan Prastiwi (2011) yang menyatakan bahwa aktivitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* karena rasio aktivitas lebih dipengaruhi oleh ketepatan manajer dalam memilih metode persediaan. Sedangkan pengungkapan *sustainability report* lebih dipengaruhi dari manajer untuk mengungkapkan informasi perusahaan secara luas, terutama yang menyangkut isu sosial dan lingkungan. Sehingga dua hal tersebut memiliki tujuan yang berbeda. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Luthfia (2011) dan Sari (2013) yang membuktikan dengan hasil yang sama yaitu aktivitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai karakteristik perusahaan dan struktur modal terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan go public non bank selama periode 2012 sampai 2016, kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini menunjukkan perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi dapat membiayai kegiatan-kegiatan yang mengacu pada *sustainability report* sehingga berpengaruh terhadap luas pengungkapan *sustainability report* untuk menarik dukungan *stakeholder*, (2) Likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas yang mencerminkan kewajiban jangka pendek tidak sesuai dengan arti dari *sustainability report* yang mempunyai prinsip perkembangan jangka panjang, sehingga tidak dapat menjadi acuan dalam luas pengungkapan *sustainability report*, (3) Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini menunjukkan bahwa arah negatif dalam hasil penelitian berarti semakin banyak perusahaan dalam mengandalkan pinjaman modal. Sehingga semakin banyak meminjam, maka akan menambah beban-beban dan perusahaan

akan berusaha mengurangi aktivitas yang mengeluarkan biaya khususnya yang terdapat pada *sustainability report*, (4) Aktivitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini menunjukkan bahwa rasio aktivitas lebih dipengaruhi oleh ketepatan manajer dalam memilih metode persediaan, sedangkan pengungkapan *sustainability report* lebih dipengaruhi dari manajer untuk mengungkapkan informasi perusahaan secara luas, terutama yang menyangkut isu sosial dan lingkungan. Sehingga dua hal tersebut memiliki tujuan yang berbeda.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan proksi lain yang sifatnya jangka panjang, karena dalam pengungkapan *sustainability report* prinsipnya adalah perkembangan masa depan, seperti *market capitalization*, *corporate social responsibility*, dan *good corporate governance*, (2) Pada penelitian selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan menggunakan variabel lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Tidak hanya terbatas pada perusahaan non perbankan, sehingga dapat memperluas sektor perusahaan sebagai sampel penelitian, (3) Untuk peneliti selanjutnya agar tidak terjadi bias penelitian dalam menghitung indeks pengungkapan *sustainability report* hendaknya menggunakan pihak ketiga yang independen.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, L. S. dan I. Retrinasari. 2007. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEJ. *Proceeding Seminar Nasional*. Jakarta.
- Almilia, L. S. dan V. Devi. 2007. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prediksi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen SMART*. Jakarta.
- Ananingsih, P. 2007. Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Aktifitas Terhadap Rentabilitas Koperasi pada Koperasi Republik Indonesia (KPRI) Unit Simpan Pinjam di Kabupaten Temanggung Tahun 2003-2005. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Brigham, E. dan J. F. Houston. 2011. *Essentials of Financial Management*. Eleventh Edition. Cengage Learning Asia Pte Ltd. Singapore. Terjemahan A. A. Yulianto. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesebelas. Buku 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Deegan, C. 2002. Introduction: The Legitimising Effect of Social and Environmental Disclosure – A Theoretical Foundation. *Accounting, Auditing, and Accountability Journal* 5 (3): 282-311.
- Dewi, S. S. 2013. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 2(3): 1-15.
- Falk. 2007. Sustainability Reporting and Business Value. <http://www.one-report.com/pdf/European-CEO>. 21 Oktober 2017 (20.00).
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi kelima. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. dan A. Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Edisi kedua. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gray, Rob, R. Kouhy, dan S. Lavers. 1995. Corporate Social and Environmental Reporting: A Review of The Literature and A Longitudinal Study of UK Disclosure. *Accounting, Auditing, and Accountability Journal* 8(2): 47-77.
- Hadiningsih, M. 2007. Analisis Dampak Jangka Panjang Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi Dan Perusahaan Diakuisisi Di Bursa Efek Jakarta (BEJ). *Skripsi*. Program S1 Manajemen. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.

- Harahap, S. S. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan kesebelas. Penerbit Rajawali Pers. Jakarta.
- Hasan, I. 2004. *Analisa Data Penelitian dengan Statistik*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Istifarah, A. 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan corporate social responsibility. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 6(6): 1-21.
- Jensen dan Meckling. 1976. The Theory of the Firm: Manajerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial and Economics* (4)3: 305-360.
- Kamil, A. dan A. Herusetya. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Media Riset Akuntansi* 2(1): 1-16.
- Kartika, A. dan Hersugondo. 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Eksplanasi* 4(7): 1-22.
- Kuhlman, T. 2010. *What Is Sustainability ?*. ISSN Journal. <http://www.mdpi.com>. 28 Oktober 2017 (21.00).
- Lako, A. 2011. *Dekonstruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis & Akuntansi*. Erlangga. Jakarta.
- Laraswita, N dan E. Indrayani. 2010. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi* 2(3): 1-19.
- Luthfia, K. 2011. Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Corporate Governance terhadap Publikasi Sustainability Report (Studi Empiris Perusahaan-Perusahaan yang Listed (Go-Public) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2010). *Jurnal Universitas Diponegoro* 2(3): 1-16.
- Na'im, A. dan F. Rakhman. 2000. Analisis hubungan antara kelengkapan pengungkapan laporan keuangan dengan struktur modal dan tipe kepemilikan perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. 15 (1) : 70- 82.
- Nitisemito, A. S. 1988. *Manajemen Personalia*. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Sari, M. P. Y. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Diponegoro Journal Of Accounting* 2(3): 1-10.
- Suryono, H. dan A. Prastiwi. 2011. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report. *Simposium Nasional Akuntansi XIV*. Aceh.
- Whitehead, J. 2006. Global Warming and Sustainability. <http://www.envecon.net>. 20 Oktober 2017 (18.00).
- Widati, L. W. dan R. Wigati. 2011. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, leverage dan Profitabilitas terhadap Luas Pengungkapan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)* 18(2): 137-153.